

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
RAHMATAN LIL ALAMIN (P5RA) DALAM MEMBENTUK INTEGRITAS  
SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 9 BANTUL**



Oleh : Viva Fadma Onilivia  
NIM : 23204011066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viva Fadma Onilivia  
NIM : 23204011066  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Viva Fadma Onilivia

NIM: 23204011066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viva Fadma Onilivia  
NIM : 23204011066  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Viva Fadma Onilivia

NIM: 23204011066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viva Fadma Onilivia  
NIM : 23204011066  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Viva Fadma Onilivia

NIM: 23204011066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA RAHMATAN LIL AL-AMIN (P5RA) SEBAGAI  
PEMBENTUKAN KARAKTER NILAI INTTEGRITAS SISWA PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 9 BANTUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Viva Fadma Onilivia

NIM : 23204011066

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Pembimbing

Dr. Nur Saidah, M.Ag  
NIP. 197502112005012002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2111/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN (PSRA) DALAM MEMBENTUK INTEGRITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 9 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIVA FADMA ONILIVIA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011066  
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 687dfe\$2d8561



Pengaji I  
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 688eca2772a52



Pengaji II  
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 688bf2f4480a9



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN (P5RA) DALAM MEMBENTUK INTEGRITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI  
MTSN 9 BANTUL

Nama : Viva Fadma Onilivia  
NIM : 23204011066  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. (  )  
Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. (  )

Diujji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 1 Juli 2025  
Waktu : 09.00 - 10.30 WIB.  
Hasil : A- (93)  
IPK : 3,86  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## ABSTRAK

**Viva Fadma Onilivia.** Implementasi P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin*) dalam Membentuk Integritas Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Bantul. Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M.Ag

Karakter siswa saat ini menjadi isu penting dalam pendidikan, khususnya di tengah tantangan era digital di lingkungan sosial maupun pendidikan. MTsN 9 Bantul sebagai madrasah riset dan piloting zona integritas wilayah bebas korupsi menyoroti pentingnya pembentukan integritas siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi P5RA dalam pembentukan integritas siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak, mengidentifikasi problematika pelaksanaannya, dan menganalisis hasil pembentukan integritas siswa khususnya pada kelas VIII-E.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berlokasi di MTsN 9 Bantul. Sumber data diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru akidah akhlak, guru fasilitator P5RA, dan siswa kelas VIII-E, serta didukung oleh dokumen-dokumen terkait P5RA dan madrasah. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi partisipatif untuk mengamati langsung kegiatan P5RA, wawancara mendalam untuk menggali informasi dari informan kunci, serta studi dokumentasi untuk melengkapi data tertulis. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5RA telah diimplementasikan secara sistematis dan relevan mencakup perencanaan matang, pelaksanaan berbasis proyek dengan integrasi nilai akidah akhlak, dan evaluasi kolaboratif. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti variasi pemahaman guru dan motivasi siswa, akan tetapi secara umum P5RA telah dapat membentuk nilai-nilai integritas. Dalam aspek kejujuran, siswa menunjukkan peningkatan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas, keterbukaan menyampaikan pendapat (termasuk protes), dan frekuensi kejujuran yang lebih konsisten. Dalam aspek tanggung jawab dalam diri siswa telah terbentuk kesadaran mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Dalam kedisiplinan siswa telah terbentuk dalam mengikuti aturan proyek yang berlangsung. Meskipun masih ada sedikit siswa yang kurang aktif, mayoritas telah menunjukkan perkembangan positif. P5RA berhasil membentuk siswa untuk mempraktikkan integritas secara konkret, menjadikan program ini penting dalam pribadi siswa berprofil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*.

**Kata Kunci:** P5RA, Karakter Integritas, Akidah Akhlak.

## ABSTRACT

**Viva Fadma Onilivia.** Implementation of P5RA (Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students as a Blessing for All Creation) as Character Building of Integrity Values for Students in Akidah Akhlak Education at MTsN 9 Bantul. Master's Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Supervisor: Dr. Nur Saidah, M.Ag

Student character is currently a critical issue in education, particularly amid the challenges of the digital era in both social and educational environments. MTsN 9 Bantul, as a research madrasah and pilot zone for integrity in a corruption-free region, highlights the importance of fostering student integrity through the Pancasila Student Profile Strengthening Project Rahmatan Lil Alamin (P5RA). This study aims to examine the implementation of P5RA in fostering student integrity in Akidah Akhlak education, identify the challenges in its implementation, and analyze the outcomes of student integrity development, particularly in class VIII-E.

This research is a qualitative study with a descriptive approach, conducted at MTsN 9 Bantul. Data sources were obtained from the school principal, curriculum vice principal, Akidah Akhlak teachers, P5RA facilitator teachers, and Grade VIII-E students, supported by documents related to P5RA and the school. Data collection techniques applied include participatory observation to directly observe P5RA activities, in-depth interviews to gather information from key informants, and documentary studies to complement written data. Data analysis was conducted using the interactive model by Miles, Huberman, and Saldana, through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of the study indicate that P5RA has been implemented systematically and relevantly, including careful planning, project-based implementation with the integration of faith and moral values, and collaborative evaluation. Although there are several obstacles, such as variations in teachers' understanding and student motivation, in general, P5RA has been able to shape values of integrity. In terms of honesty, students showed an increase in honest behavior in completing tasks, openness in expressing opinions (including protests), and more consistent honesty. In terms of responsibility, students developed self-awareness in completing tasks and active participation in group discussions. In terms of discipline, students developed the ability to follow project rules. Although there are still a few students who are less active, the majority have shown positive development. P5RA has successfully shaped students to practice integrity concretely, making this program important in shaping students with a Pancasila and Rahmatan Lil Alamin profile. **Keywords:** P5RA, Integrity Character, Faith and Morality.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/u/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h\}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z/	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s\}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d\}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t\}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z\}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	a	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	muta’addidah ‘iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta’Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة لا ولية	ditulis	kara>mah alauliya>
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zaka>tul fit}r
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	kasrah	I
-	d}amah	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	a> ja>hiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a> tansa>
kasrah + ya' mati کر یم	ditulis ditulis	i> kari>m
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u> furu>d

#### F. Vokal Rangka

fathah + ya mati بینکم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النَّم	ditulis	a'antum
أعْدَدْت	ditulis	u'iddat la'in
لَئِنْ شَكَرْتَمْ	ditulis	syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	alQur'a>n
الْقِيَاس	ditulis	alQiya>s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	alSama>'
الشَّمْس	ditulis	alSyams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُوِي الْفُرْوَضَةِ هُلْسَنَة	ditulis ditulis	zawi> alfurud} ahl alsunnah
-------------------------------	-----------------	-----------------------------

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, sholawat dan salam selalu tersanjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulisan tesis ini menyadari bahwa jauh dari kata sempurna, banyak kendala dan problematika yang dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan serta bimbingan yang telah diberikan selama ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan FITK Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd. I., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adhi Setiawan, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Nur Saidah, M.Ag, selaku pembimbing tesis, yang telah membantu dan mengarahkan, serta memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala madrasah, Wakil kepada bidang kurikulum, dan segenap guru MTsN 9 Bantul yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga proses penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
8. Kedua orang tua, bapak Suwanto dan ibu Evi Daryani yang selalu memberikan semangat dan doa terbaik agar saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Kakek dan nenek, Sabar dan Tumirah yang selalu memberikan doa dan dukungan sejak awal proses studi hingga dapat sampai pada proses penyelesaian tesis ini.
10. Saudara kandung saya, Habibi Khoirul Azam, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Sahabat-sahabat dekat yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
12. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2023 kelas C Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan tersebut mendapat balasan terbaik dari Allah Ta'ala.

Penulis sangat sadar bahwa penyusunan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karenanya Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak agar dapat digunakan demi perbaikan tesis ini. Penulis juga berharap agar tesis ini akan memberikan banyak manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2025

  
Viva Fadma Onilivia  
NIM. 23204011066



## MOTTO

“Sesulit apapun jalannya dan seberat apapun ujiannya, just do it”

أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat (Q.S Al-Baqarah [2]:214)”



## PERSEMBAHAN

**Tesis ini Peneliti Persembahkan Kepada:**

**Almamater**

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBERAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kajian teori .....	20
G. Sistematika pembahasan.....	35
<b>BAB II : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	37
B. Latar Penelitian.....	42
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45

E. Uji Keabsahan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Implementasi P5RA dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Bantul. ....	55
B. Problematika yang dihadapi dalam P5RA dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Bantul .....	101
C. Hasil implementasi P5RA dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul. ....	129
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>155</b>
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran .....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>158</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>163</b>
<b><u>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</u></b>	<b>184</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter menjadi sebuah urgensi yang tak terhindarkan di era saat ini. Pembentukan karakter merupakan *values education* atau pendidikan nilai. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter berusaha menanamkan kebiasaan baik (*habituation*) kepada siswa supaya dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai pada dirinya sendiri. Dalam pendidikan karakter harus meliputi *moral action* (perilaku yang baik), *moral knowing* (pengetahuan yang baik), dan *moral feeling* (perasaan yang baik).<sup>1</sup> Pendidikan karakter bertujuan membangun generasi penerus yang kuat dan mampu bersaing. Siswa akan memiliki akhlak mulia, moralitas tinggi, toleransi, dan semangat gotong royong. Selain itu, mereka akan memiliki jiwa patriotik, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan senantiasa berpegang pada ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya didasari oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>2</sup>

Penerapan nilai-nilai pancasila saat ini tercerminkan dalam kurikulum merdeka. Kurikulum ini berasaskan Pancasila di sekolah dan sangat mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini penting sebab

---

<sup>1</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan., 2011, hlm. 6.

<sup>2</sup> Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02, 2017, hlm. 26.

berupaya memberi kebebasan belajar dan kesempatan berekspresi kepada siswa, sehingga mereka bisa menggali potensi diri secara maksimal dengan mengedepankan konsep pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*).<sup>3</sup> Kurikulum saat ini dirancang untuk menyempurnakan pendidikan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 ini memiliki enam aspek utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>4</sup>

Dalam konteks madrasah proyek penguatan profil pelajar Pancasila *rahmatan lil alamin* (P5RA) merupakan program Kemenag pada tahun 2022. Pelajar *Rahmatan lil alamin* merupakan pelajar yang bertakwa, berakhhlak mulia, serta beragama secara moderat.<sup>5</sup> P5RA merupakan upaya pembaruan kurikulum dengan muatan materi yang lebih *humanis*, menekankan toleransi dan moderasi. Melalui implementasi kegiatan P5RA, pendidik atau fasilitator diberi waktu khusus untuk berinovasi dan merencanakan proyek. Proyek-proyek ini disesuaikan dengan dimensi dan karakteristik siswa. Hal tersebut bertujuan

---

<sup>3</sup> Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty, “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme,” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2, 2020, hlm.160.

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.*, 2022.

<sup>5</sup> Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Panduan Pengembangan : Proyek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama, 2022), hlm.1.

membentuk siswa yang tidak hanya berkarakter Pancasila, tetapi juga *rahmatan lil alamin*.<sup>6</sup>

P5RA bertujuan membentuk pelajar yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang utuh sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, serta sangat menghargai toleransi. Hal tersebut untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, sekaligus perdamaian dunia. Pada awalnya P5RA yang terintegrasi dalam profil pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (*tawassuṭ*).<sup>7</sup>

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan diyakini dapat membentuk kepribadian yang kuat dan membekali individu untuk bersaing di kancah global. Dalam hal ini, agama bertindak sebagai pembawa nilai-nilai kebajikan yang mampu mengatasi dampak negatif era modern. Hal ini dicapai dengan menggunakan berbagai model dan strategi yang dapat menjawab tantangan yang muncul. Dengan mengintegrasikan nilai Islam dalam pendidikan, siswa diharapkan dapat menghindari karakter dan sifat negatif yang dibawa oleh globalisasi dan konflik.<sup>8</sup> Hal ini menggambarkan pentingnya nilai integritas yang harus dibentuk dalam diri setiap siswa.

---

<sup>6</sup> Siti Nur'aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1, 2023, hlm 84.

<sup>7</sup> Kementerian Agama, *Panduan Pengembangan P5 PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin)*, 2022.

<sup>8</sup> Syarip Hidayat, “Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1, 2021, hlm. 143.

Pentingnya integritas dalam diri mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki integritas selalu memperhatikan dampak tindakan terhadap orang di sekitar dan memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan rasa keadilan pada dunia akademik, profesional, maupun dalam kehidupan pribadi. Integritas akan mengarahkan untuk bertindak sesuai dengan standar etika dan moral yang diterima secara luas. Tindakan yang berintegritas akan memupuk nilai rasa hormat dari orang lain dan menumbuhkan rasa percaya.<sup>9</sup>

Selain itu, dalam melakukan integrasi nilai Islam melalui pendidikan karakter, tidak hanya menggunakan model dan strategi. Khususnya pada pembelajaran akidah akhlak, pendidik juga perlu memperhatikan beberapa komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut seperti strategi, materi, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator dan melakukan evaluasi.<sup>10</sup> Integritas merupakan nilai dasar yang mendorong seseorang untuk menjadi sosok yang dapat dipercaya dalam segala aspek, mulai dari perkataan, pekerjaan, hingga tindakannya. Hal ini juga berarti memiliki komitmen dan kesetiaan terhadap berbagai nilai moral dan kemanusiaan. Lebih lanjut, integritas mencakup tanggung jawab sebagai warga negara, keaktifan dalam kehidupan

---

<sup>9</sup> Maria Susila Sumartiningsih dan Alexander Aur, *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Emas* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2024), hlm.78.

<sup>10</sup> Yumita Anisa Putri, Universitas Islam, dan Negeri Sumatera, “Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Covid 19 Integration of Character Education In Learning Akhlak,” 2022, hlm. 518.

sosial, serta kejujuran atau konsistensi antara perkataan dan tindakan yang selalu sejalan dengan kebenaran.<sup>11</sup>

Dengan demikian pendidikan karakter yang difokuskan dalam pembahasan ini yaitu P5RA dalam membentuk integritas, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk perilaku lahir dan batin seseorang agar menjadi manusia yang seimbang, baik dalam hubungannya dengan orang lain maupun dirinya sendiri.<sup>12</sup> Akidah Akhlak adalah wadah paling tepat untuk menanamkan integritas ini, sebab membahas dan membimbing siswa pada konsep moral, etika, dan perilaku Islami yang merupakan akar dari integritas itu sendiri.

Selama ini, fokus pendidikan cenderung hanya pada pengembangan kecerdasan akademis (olah pikir), tanpa cukup memperhatikan risiko kemerosotan karakter pada siswa. Permasalahan ini perlu segera diselesaikan dengan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui pendidikan karakter.<sup>13</sup> Ini sejalan dengan tujuan pendidikan akidah akhlak, yaitu membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pemahaman, serta

---

<sup>11</sup> Laros Tuhuteru Dkk., “Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa,” *Journal On Education*, 2023, hlm.9770.

<sup>12</sup> Eka Nurjannah Dkk., “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2020, hlm. 160.

<sup>13</sup> Annisa’ Auliyairrahmah Dkk., “Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6, 2021, hlm. 3573.

pengalaman akhlak Islami dan nilai teladan dalam kehidupannya.<sup>14</sup> Maka pada kajian ini fokus pada pembelajaran akidah akhlak karena penulis menilai adanya kesesuaian untuk pembentukan karakter integritas siswa.

Sebagai madrasah yang menjunjung tinggi nilai integritas dalam pendidikan karakter dan sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, MTsN 9 Bantul adalah Madrasah Tsanawiyah negeri termuda di kabupaten Bantul. Hal ini karena MTsN 9 Bantul baru berstatus negeri, yaitu selama 12 tahun. Selain itu yang menjadi keunggulan dari MTsN 9 yaitu dinobatkan sebagai madrasah riset dan madrasah unggulan akademik yang sudah ber-SK nasional dari Dirjen Pendis Kemenag RI serta madrasah piloting ZI (Zona Integritas) WBK (Wilayah Bebas Korupsi) tahun 2021.

Implementasi P5RA pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan tetapi juga menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik. Integrasi nilai integritas melalui P5RA dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi salah satu strategi utama dalam mendidik siswa untuk menjadi individu yang berintegritas. Namun, proses penerapan P5RA dalam membentuk karakter integritas dan strategi pengembangan kreatifitas siswa di MTsN 9 masih terbatas oleh berbagai kendala yang bisa terjadi, seperti adanya kekurangan akademik yang dilakukan siswa, misalnya mencontek, kurangnya motivasi belajar, mengerjakan tugas menggunakan jasa orang lain, serta pengaruh

---

<sup>14</sup> Fatimatuzahroh, Nurteti, dan Koswara, Hal. 40.

teknologi dan lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung. Oleh karena itu, adanya P5RA yang berkualitas di MTsN 9 Bantul akan membentuk integritas siswa yang berkualitas pula.

Penelitian yang membahas P5RA dan nilai integritas sebagai objek kajian telah banyak dilakukan sebelumnya. D Abdul kohar, Fathurahman, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin,<sup>15</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan P5-PPRA (P5RA) sangatlah penting untuk memperkuat karakter dan kreatifitas siswa. Noptario<sup>16</sup> dalam kajian tesisnya yang lebih dulu khusus membahas penguatan moderasi beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dengan Studi Komparatif pada P5 dengan P5RA. Selain itu, pada dimensi kajian yang lebih khusus Siti Nur'aini<sup>17</sup> mengangkat tema P5 PPRA untuk mengembangkan karakter peduli siswa terhadap sesama. Sedangkan kajian oleh Ardisa Pangestu Nur Waskito dan Suyitno,<sup>18</sup> mengenai penguatan integritas jujur dan tanggung jawab dilakukan dengan cara pengumpulan buku buku kegiatan harian siswa SD.

Begitu pula dalam penelitian Nanang Abdul Jamal,<sup>19</sup> Elshinta Agustin Sasmita

<sup>15</sup> D Abdul Kohar dkk., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter dan Kreativitas Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, 2024.

<sup>16</sup> Noptario, *Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Studi Komparatif pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan P5- Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (PPRA)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

<sup>17</sup> Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1, 2023.

<sup>18</sup> Ardisa Pangestu Nur Waskito dan Suyitno Suyitno, "Implementasi Penguatan Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadiisoka Yogyakarta," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3.2, 2020, hlm. 127–38.

<sup>19</sup> Nanang Abdul Jamal, "Budaya Integritas dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Metro," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7 (2021), hlm. 5–24.

Timur, Sarmini, Ketut Prasetyo, dan Kusnul Khotimah<sup>20</sup> memfokuskan penelitiannya pada integritas yang kemudian disesuaikan dengan pembelajaran tertentu.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan realitas P5RA dan Integritas yang dipisahkan dalam fokus penelitian masing-masing. Kajian P5RA lebih banyak dilakukan sebatas penguatan karakter dan kreatifitas siswa, belum membahas mengenai P5RA dalam membentuk karakter integritas. Selain itu penelitian ini juga fokus pada pembelajaran akidah akhlak, karena peneliti menilai dengan berakidah dan berakhlak yang baik akan membentuk karakter yang baik pula pada siswa. Dengan demikin pada kajian ini berusaha untuk mengisi kekosongan ruang kajian yang belum disentuh sebelumnya. Penelitian ini akan mengkaji tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila *rahmatan lil alamin* (P5RA) dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang relevan dengan penyelidikan ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi P5RA dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul?
2. Apa Problematika implemantasi P5RA dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul?

---

<sup>20</sup> Elshinta Agustin Sasmita Timur dkk., “Membangun Karakter Integritas Siswa melalui Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus SMP Negeri 50 Surabaya,” *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 3.1, 2023, hlm. 87–101.

3. Bagaimana hasil implementasi P5RA dalam membentuk integritas siswa anti korupsi pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat menganalisis implementasi P5RA dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul.
2. Untuk menganalisis problematika dalam implemantasi P5RA dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi P5RA dalam membentuk integritas siswa anti korupsi pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum, penelitian ini diyakini akan memberikan dampak positif di semua bidang, khususnya dalam pendidikan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang yang baik, dan dapat memberikan kontribusi ilmiah secara teoritis mengenai P5RA dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul. Penulis juga berharap penelitian ini menambah pengetahuan dalam khazanah keilmuan yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan literasi dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana P5RA dalam membentuk integritas siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MtsN 9 Bantul. Dan juga diharapkan mampu menguasai keterampilan penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil yang dapat diterapkan dalam penelitian mendatang.

### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan strategi pendidik atau guru guna untuk pembentukan integritas pada siswa utamanya pada pembelajaran akidah akhlak melalui P5RA, sehingga meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka.

### c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi peneliti yang akan datang untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, serta dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pembentukan integritas pada siswa utamanya pada pembelajaran akidah akhlak.

d. Bagi prodi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat memperhatikan isu-isu nilai integritas yang mendorong dialog dan kerjasama antara dosen, mahasiswa dan staf administrasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik mahasiswa khususnya mahasiswa PAI.

**E. Kajian Pustaka (*Literature Review*)**

*Literature Review* merupakan kumpulan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama, yang kemudian digunakan sebagai referensi atau acuan dalam penulisan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang juga membahas terkait dengan P5RA, nilai integritas, serta pembelajaran akidah akhlak. Penelitian-penelitian tersebut ada sebagian yang mengangkat tema dalam konteks secara umum, di sekolah atau madrasah tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat atas dengan fokus pembahasan yang berbeda-beda. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil-hasil dan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan akademik yang diangkat dalam tesis ini. Pada bagian ini, penulis akan membaginya dalam dua kategori yakni P5RA dan integritas, yang akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

**1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA)**

Penelitian yang mengangkat tema ini dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang menempatkan P5RA sebagai fokus kajian. Termasuk dalam

kategori ini, Siti Nur'aini,<sup>21</sup> Noptario,<sup>22</sup> D Abdul kohar, dkk,<sup>23</sup> Zainul Muflihin<sup>24</sup>, Endon Nurcahyati, Noor Miyono, Rasiman<sup>25</sup>, Josua Adrio Sihombing, Karina Zahra, Malvira Pohan<sup>26</sup> dan Reza Oky Iswiranto<sup>27</sup>. Penelitian tersebut, menganalisis dengan tajam dan berhasil merumuskan kriteria P5RA dalam beberapa macam bentuk dengan fokus yang berbeda-beda. Kajian literatur terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan projek di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Siti Nur'aini, dalam penelitiannya, membahas secara mendalam mengenai konsep P5RA di madrasah, termasuk komponen Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Ia menyoroti bahwa kegiatan proyek dirancang sebagai pengalaman belajar investigatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses penemuan.

---

<sup>21</sup> Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah

<sup>22</sup> Noptario, *Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Studi Komparatif pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan P5- Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin (PPRA)*

<sup>23</sup> D Abdul Kohar dkk., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) Sebagai Internalisasi Karakter dan Kreativitas Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 2024.

<sup>24</sup> Zainul Muflihin, "Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah" 1, 2024, hlm. 1–13.

<sup>25</sup> Endon Nurcahyati, Noor Miyono, dan Rasiman, "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil' alamin (P5RA) pada Dimensi Berkebinaean Global di MA NU 01 Banyuputih Batang," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.

<sup>26</sup> Josua Adrio Sihombing dkk., "Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMA Negeri 2 Percut," *Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 4, 2024.

<sup>27</sup> Reza Oky Iswiranto, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul," *Jurnal Syntax Admiration* 6, 2025.

Dengan bimbingan guru, siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga kepekaan sosial dan keterampilan pemecahan masalah mereka berkembang. Pendekatan pembelajaran kontekstual ini diyakini mampu membangun kompetensi global yang esensial bagi siswa di era Abad ke-21.

Selaras dengan temuan tersebut, Noptario dalam tesisnya melakukan studi perbandingan antara implementasi P5 di Sekolah Dasar dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitiannya mengungkap bahwa meskipun terdapat kesamaan tujuan, implementasi kedua program menghadapi berbagai kendala, seperti kesiapan guru yang belum optimal, keterbatasan sumber daya, dan alokasi waktu yang kurang memadai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, ia merekomendasikan pelatihan Kurikulum Merdeka bagi guru, optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi nilai-nilai P5RA ke dalam setiap mata pelajaran secara kolaboratif.

Penelitian lain oleh Abdul Kohar dan timnya menegaskan bahwa kegiatan P5-PPRA memiliki signifikansi besar dalam penguatan karakter dan pengembangan kreativitas siswa. Melalui kegiatan projek, siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Penelitian ini menunjukkan karakter positif yang terbentuk pada siswa, seperti keimanan, pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi efektif, semangat gotong royong, dan toleransi. Namun demikian, penelitian ini juga menegaskan

bahwa proses penanaman karakter memerlukan waktu yang berkelanjutan. Wujud kreativitas siswa yang dihasilkan dalam kegiatan ini pun beragam, mulai dari dekorasi kelas, pembuatan peta konsep, kerajinan tangan, produk olahan makanan lokal, hingga produksi video karya siswa.

Sementara itu, Zainul Muflihin dalam penelitiannya menekankan bahwa P5RA memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kebangsaan di madrasah. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kesiapan sarana prasarana dan pemahaman pendidik yang belum utuh mengenai esensi P5RA. Untuk itu, Zainul Muflihin merekomendasikan pengembangan strategi implementasi yang lebih efektif agar P5RA benar-benar mampu menciptakan generasi yang toleran dan berwawasan kebangsaan.

Di ranah sekolah umum, Josua Adrio Sihombing, Karina Zahra, dan Malvira Pohan menginvestigasi penerapan P5 pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMAN 2 Percut Sei Tuan. Fokus penelitian mereka adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya sebagai aset perekonomian bangsa. Proyek P5 yang dilaksanakan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan, sehingga integrasi budaya dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman ekonomi siswa. Sementara itu, Reza Oky Iswiranto meneliti peran P5RA dalam mengasah life skill dan internalisasi nilai-nilai karakter di MAN 3 Bantul. Penelitiannya menunjukkan bahwa asesmen program

dilakukan melalui jurnal pendidik, portofolio siswa, dan rubrik penilaian karakter yang hasilnya dimuat dalam rapor P5RA. Pendekatan ini menjadi model praktik asesmen yang mencerminkan perkembangan karakter siswa secara terukur dan terpantau.

Dari keseluruhan kajian mengenai P5RA, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5RA di berbagai jenjang pendidikan, baik madrasah maupun sekolah umum, memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk karakter integritas siswa. Meski prosesnya menghadapi berbagai tantangan, strategi yang berbasis pada kolaborasi, pelibatan aktif siswa, dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program ini untuk mencetak profil pelajar yang berkarakter Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.

## 2. Integritas

Penelitian mengenai nilai integritas telah banyak dibahas sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang ditulis oleh Laros Tuhuteru, Deisye Supit, Mulyadi, Ayi Abdurahman, Mohammad Syahru Assabana,<sup>28</sup> Anisa Widya Pangestika,<sup>29</sup> Ardisa Pangestu Nur Waskito dan Suyitno,<sup>30</sup> Nanang Abdul Jamal,<sup>31</sup> Elshinta Agustin Sasmita Timur, Sarmini, Ketut Prasetyo, dan Kusnul

<sup>28</sup> Tuhuteru dkk., “Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa.”

<sup>29</sup> Anisa Widya Pangestika, “Implementasi Penanaman Nilai Integritas pada Siswa Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN 1 Sokanegara” (Universitas Muhammadiyah purwokerto, 2022).

<sup>30</sup> Ardisa Pangestu Nur Waskito dan Suyitno Suyitno, “Implementasi Penguatan Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta,” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2020, hlm. 127–38.

<sup>31</sup> Nanang Abdul Jamal, “Budaya Integritas dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Metro,” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 2021, hlm. 5–24.

Khotimah,<sup>32</sup> Siti Alhikmatun Udyah dan Listyaningsih,<sup>33</sup> dan sebuah penelitian dari Syarifah Aulia Rabbani, Abdul Quddus, Hilmati, Yudhi Setiawan.<sup>34</sup> Dalam penelitian-penelitian tersebut membahas nilai integritas yang disesuaikan dengan fokus pembahasan masing-masing.

Kajian literatur mengenai penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa menegaskan pentingnya peran guru sebagai agen utama perubahan. Laros Tuhuteru dan rekan-rekannya dalam penelitiannya menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter, khususnya nilai integritas, sangat bergantung pada peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang berintegritas melalui pembiasaan dan keteladanan.

Anisa Widya Pangestika dalam penelitiannya di SDN 1 Sukanegara menunjukkan bahwa penanaman nilai integritas dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan yang bersifat rutin, spontan, dan keteladanan. Guru memainkan peran sentral dengan memberikan contoh nyata, baik di dalam maupun di luar kelas. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain

---

<sup>32</sup> Timur dkk., “Membangun Karakter Integritas Siswa melalui Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus SMP Negeri 50 Surabaya.”

<sup>33</sup> Siti Alhikmatun Udyah dan Listyaningsih, “Penguatan Nilai Karakter Integritas Bagi Siswa di SMP Negeri 1 Jombang, 2019, hlm. 978–92.

<sup>34</sup> Syarifah Aulia Rabbani Dkk., “Penguatan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023, hlm. 189–98.

dukungan dari pihak sekolah, kedisiplinan belajar siswa di rumah, serta lingkungan masyarakat yang positif. Namun, faktor penghambat seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, dan derasnya arus globalisasi juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

Kemudian Ardisa Pangestu Nur Waskito dan Suyitno mengkaji upaya penguatan integritas di SD Muhammadiyah Kadiisoka Yogyakarta melalui media Buku Kegiatan Harian Siswa. Melalui buku tersebut, guru dapat memantau kejujuran dan tanggung jawab siswa terhadap aktivitas sehari-hari, sementara orang tua turut serta dalam proses pengawasan di rumah. Strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan kejujuran dan tanggung jawab siswa bervariasi, mulai dari pemberian penghargaan hingga penerapan sanksi yang mendidik. Sedangkan Nanang Abdul Jamal dalam penelitiannya di SMAN 3 Metro mengungkapkan bahwa budaya integritas di tingkat sekolah menengah atas dapat diperkuat melalui berbagai program seperti pesantren kilat, integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran, kantin kejujuran, jadwal piket siswa, budaya 3S, infak Jum'at, program kurban tahunan, serta program cinta lingkungan.

Kajian serupa dilakukan oleh Elshinta Agustin Sasmita Timur bersama tim penelitiannya di SMPN 50 Surabaya. Mereka mengimplementasikan teori perkembangan moral Thomas Lickona yang meliputi aspek moral knowledge, moral feeling, dan moral action dalam pembelajaran IPS. Penguatan nilai integritas dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Siti Alhikmatun Udyah dan Listyaningsih dalam penelitiannya di SMPN 1 Jombang juga menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter integritas siswa dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Keteladanan guru dan pembiasaan nilai-nilai integritas menjadi faktor kunci keberhasilan program tersebut.

Selain itu, Syarifah Aulia Rabbani dan timnya meneliti internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil-hasil penelitian di atas dapat dicermati mengenai persamaan, perbedaan dan nilai kebaruan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Sisi persamaannya terlihat pada dua aspek, yaitu tema dan jenis metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan ini dan semua penelitian terdahulu mengangkat tema umum yang sama yakni P5RA dan pembentukan integritas untuk memahami, menerapkan, dan menguatkan karakter dalam berbagai konteks dalam dunia pendidikan di Indonesia yang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai moral dan sosial di masyarakat. Sisi persamaan yang lainnya adalah dilihat dari sisi jenis metode penelitian yang digunakan umumnya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jenis metode penelitian ini memang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang implementasi P5RA dalam membentuk integritas di konteks tertentu.

Sedangkan perbedaan yang signifikan terlihat pada aspek konteks dan objek penelitian. Dari sisi konteks beberapa sebelumnya ada yang mengangkat fokus pada P5RA dan pembentukan nilai integritas secara umum baik di sekolah maupun madrasah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengambil konteks madrasah yang berintegritas tinggi yang memiliki SK nasional. Perbedaan lainnya dari penelitian sebelumnya pada kontek pembentukan karakter malalui mata pelajaran akidah akhlak disebutkan secara umum saja bukan fokus pada nilai integritas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengambil pada penerapan P5RA dalam membentuk integritas pada siswa melalui pembelajaran akidah akhlak.

Mengacu pada analisis persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dikemukakan nilai kebaruan (*novelty*) penelitian yang akan dilakukan ini adalah: pertama, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi konteks yang lebih spesifik, yaitu P5RA sebagai pembentuk integritas. Dengan menghadirkan fokus pada tingkat sekolah atau madrasah melalui pembelajaran akidah akhlak, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana implementasi P5RA dalam membentuk integritas dapat diimplementasikan oleh guru pada pembelajaran akidah akhlak di lingkungan madrasah. Hal ini menambah dimensi kebaruan karena sebagian besar penelitian

sebelumnya tidak terfokus pada integritas dan pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan penelitian ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembentukan nilai integritas melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah. Kedua, fokus yang menjadi objek riset ini adalah ingin menganalisis problematika yang dihadapi dalam P5RA. Dan ketiga, dari temuan ini akan diketahui bagaimana hasil dari implementasi P5RA dalam membentuk integritas melalui pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul. Temuan ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan implementasi P5RA dalam membentuk integritas siswa melalui pembelajaran akidah akhlak bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Proyek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA)**

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin disebut sebagai profil pelajar. Profil pelajar merupakan bagian dari siswa yang memiliki pola pikir, sikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal. Selain itu juga dapat menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain yaitu, berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Panduan Pengembangan : Proyek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 1.

Secara lebih rinci dimensi nilai-nilai dalam P5 ada lima yaitu pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia kedua berkebhinekaan global, ketiga bergotong-royong, keempat mandiri, dan terakhir bernalar kritis. Sedangkan dalam Nilai-nilai P5RA yang berbasis ajaran Islam ada 10, yaitu *ta'adud* (berkeadaban) yang menunjukkan sikap santun, sopan, dan hormat dalam berperilaku. *Qudwah* (keteladanan) menjadi contoh yang baik dalam perkataan dan perbuatan. *Muwathonah* (kewarganegaraan dan kebangsaan) mencintai tanah air, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. *Tawassut* (mengambil jalan tengah) bersikap adil dan tidak berlebihan dalam segala hal. *Tawazun* (berimbang) memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. *I'tidal* (lurus dan tegas) tegas dalam kebenaran dan tidak menyimpang dari ajaran agama. *Musawahah* (kesetaraan) menghargai hak dan martabat setiap individu tanpa membedakan suku, agama, dan ras. *Syuro'* (musyawarah) mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. *Tasamuh* (toleran) menerima perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis. Dan *tattawwur wa ibkar* (dinamis dan inovatif) terus belajar, berkembang, dan mampu menciptakan hal-hal baru.<sup>36</sup>

Penguatan karakter siswa melalui penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilaksanakan berdasarkan pada Kemendikbudristek No.56/M/2022. P5RA sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek disusun untuk

---

<sup>36</sup> Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hlm. 2.

menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter.<sup>37</sup> Hal ini sesuai dengan profil pelajar *rahmatan lil alamin* berdasarkan standar kompetensi lulusan. P5RA sejalan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu dilaksanakan secara fleksibel. Fleksibel tersebut dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.<sup>38</sup> P5 adalah lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi dari suatu permasalahan. Permasalahan di lingkungan sekitar diselesaikan dalam rangka penguatan berbagai kompetensi.<sup>39</sup> Lalu kembali di sesuaikan dengan P5RA dalam konteks madrasah dengan menambahkan nilai *rahmatan lil alamin*. Dalam P5RA ada beberapa hal di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

**a. Rancangan Penguatan Karakter**

- 1) Mengidentifikasi jenis kegiatan di sekolah yang dapat direalisasikan pendidikan karakter yang harus dikuasai oleh siswa.
- 2) Dikembangkan dalam materi pembelajaran dengan berbagai jenis-jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Dikembangkan rancangan pelaksanaan pada kegiatan di sekolah (tujuan, materi, jadwal, pengajar, evaluasi, dan fasilitas)

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 5.

<sup>38</sup> Zainul Muflihin, “Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah, hlm. 144.

<sup>39</sup> Mohamad Rifqi Hamzah Dkk., “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa,” *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2022, hlm. 556.

4) Disiapkan fasilitas pendukung pada pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.<sup>40</sup>

Jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa di kelas bermacam-macam. Nilai karakter tersebut seperti dimensi berhubungan dengan tuhan, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, dan nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan.<sup>41</sup> Pembentukan karakter dalam kurikulum merdeka terwujud dalam P5RA bertujuan untuk meningkatkan karakter pada siswa. Penanaman pendidikan karakter ini mengalami perbedaan antara Kemendikbud dan Kemenag. Jika Kemendikbud dikenal dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan dalam naungan kemenag dikenal dengan P5-PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin)<sup>42</sup>, kemudian berubah menjadi P5RA. Dengan demikian secara khusus pembentukan integritas siswa disini menjadi bagian dari nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu pada diri setiap siswa. Melalui

<sup>40</sup> Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, dan Djoko Hari Supriyanto, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, hlm. 3194.

<sup>41</sup> Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, “Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2020, hlm. 124.

<sup>42</sup> Ila Khayati Muflikha dan Muhammad Maskur Musa, “Relevansi P5-PPRA dengan Pendidikan Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani,” *Indonesian Jurnal of Islamic Elementary Education*, 2024, hlm. 81.

pelaksanaan P5RA siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aktivitas belajar yang bermakna. Integritas dalam konteks P5RA menjadi sarana efektif untuk membentuk siswa yang mampu menjaga prinsip dan etika pribadi, serta menjadi fondasi moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

**b. Prinsip-Prinsip dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* (P5RA)**

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan P5RA terbagi dalam sembilan prinsip.<sup>43</sup> Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip tersebut:

- 1) Holistik, yaitu perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterkaitan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- 2) Kontekstual, yaitu upaya dalam mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada siswa, artinya konsep pembelajaran mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.

---

<sup>43</sup> Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Panduan Pengembangan : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, hlm. 8.

- 4) Eksploratif, yaitu semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- 5) Kebersamaan, artinya seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
- 6) Keberagaman, yaitu seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Kemandirian, artinya seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari dan oleh serta untuk warga madrasah.
- 8) Kebermanfaatan, berarti seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi siswa, madrasah dan masyarakat.
- 9) Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Ta'ala.

### c. Tahapan Pelaksanaan P5RA

Terdapat tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan P5RA.<sup>44</sup> Berikut adalah tahapan-tahapan P5RA tersebut:

---

<sup>44</sup> Kohar dkk., “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter dan Kreativitas Siswa,”, hlm. 5465.

- 1) Tahap Perencanaan, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang alokasi waktu, merancang dimensi dan tema proyek P5RA, menyusun modul proyek, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur, dan assessmen.
- 2) Tahap Pelaksanaan, diawali dengan memulai, mengoptimalkan dan menutup rangkaian kegiatan.
- 3) Tahap Refleksi, dilakukan dengan menilai proyek, kemudian mengoleksi hasil proyek, setelahnya mengolah hasil proyek, dan terakhir melaporkan hasil proyek dalam bentuk rapot.

## 2. Integritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian integritas adalah kejujuran atau sifat yang menunjukkan kesatuan utuh.<sup>45</sup> Hal ini menunjukkan dalam konsep integritas, suatu kondisi di mana tidak ada bagian yang kurang atau hilang, harus lengkap, utuh atau sempurna. Keutuhan atau kelengkapan tersebut dikaitkan dengan pribadi yang utuh atau lengkap, pribadi yang tidak terbagi. Apabila ada bagian yang hilang maka orang tersebut dinyatakan tidak berintegritas atau *the person is out of integrity*.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2016).

<sup>46</sup> Suyono, “Kajian Literatur: Konsep Integritas Bagi ASN,” *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2022, hlm. 252.

Nilai integritas merupakan nilai yang dianggap sebagai aspek dasar yang melandasi perilaku seseorang pada jalur etika. Nilai integritas diharapkan menjadi bagian karakter individu dan dijadikan referensi oleh individu yang lain. Dalam mengembangkan nilai integritas, individu menganggap bahwa moralitas menjadi pegangan setiap saat dalam memutuskan sesuatu dengan demikian individu bisa terhindar dari perilaku tidak beretika.<sup>47</sup> Integritas bermakna keterpaduan diri berbagai unsur atau dimensi dasar diri manusia. Unsur atau dimensi dasar tersebut menyangkut baik fisik, sosial, maupun mental-spiritual (kejiwaan).<sup>48</sup>

Nilai integritas dalam pendidikan Islam secara alami dapat dilakukan secara bersama-sama agar mampu menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata. Caranya yaitu pendidik membantu dalam stimulasi cara berpikir, saling berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis. Selain itu juga dapat memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika serta bukti, mengasuh atau memelihara, mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi. Dengan demikian maka akan dapat memotivasi dan memperkuat diri sendiri.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> In Mayasari dkk., “Penerapan Nilai Integritas dan Perspektif Gender,” *Kinerja*, 2012, hlm. 161.

<sup>48</sup> Khairul Khalqi, “Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas Dalam Kisah Al-Qur’ān,” *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman*, 2019, hlm. 168.

<sup>49</sup> M Khairul Amri, “Anti-Korupsi Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Implementasi Nilai-Nilai Integritas Dalam Sistem Pendidikan),” *Journal On Education*, 2023, hlm. 7763.

Integritas merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Hal ini karena integritas mencakup konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai, prinsip dan berbagai hal lain yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang berintegritas mengatakan kebenaran dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Integritas adalah jati diri seseorang dan merupakan lawan langsung dari kemunafikan. Integritas adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral di dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya secara menyeluruh. Integritas adalah suatu kepribadian seseorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik.<sup>50</sup>

Integritas dalam konteks pendidikan karakter, mengacu pada adanya upaya dari permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter. Peraturan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olaraga.<sup>51</sup> Pendidikan karakter yang ada saat ini ada dalam kurikulum merdeka diterapkan melalui penguatan projek profil pelajar. Projek tersebut diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat

---

<sup>50</sup> Vita Fitriatul Ulya dan Zulfatun Anisah, “Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Anak MI/SD,” *Premiere : Journal Of Islamic Elementary Education*, 2021, hlm. 49.

<sup>51</sup> Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Phinisi Integration Review*, 2020, hlm. 307.

yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam *rahmatan lil alamin*.<sup>52</sup>

Menurut Mulyasa dalam Abdullah Hamid, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Hal tersebut sesuai dengan standar kompetensi pada setiap satuan pendidikan, siswa mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Selain itu juga dapat mengkaji dan menginternalisasikan nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>53</sup>

Thomas Lickona sebagai tokoh penting dalam pendidikan karakter, menyebutkan bahwa karakter adalah *the right stuff*, yaitu mengacu pada kualitas internal dalam diri seseorang yang baik dan positif. Hal ini yang akan membentuk karakter seseorang. Seperti yang diajarkan pendidik dan orang tua kepada anak-anaknya bahwa yang terpenting adalah apa yang ada di dalam diri mereka masing-masing.<sup>54</sup> Thomas juga menjelaskan bahwa tanpa adanya kebijakan yang terinternalisasi dan membentuk karakter yang kuat, seseorang tidak dapat mencapai kebahagiaan dan masyarakat tidak akan berfungsi secara efektif. Ketiadaan karakter yang baik akan menghambat

---

<sup>52</sup> Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Panduan Pengembangan : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, hlm. 5.

<sup>53</sup> Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar & Santri dalam Era IT & Cyber Culture* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), hlm. 13.

<sup>54</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (new york: Simon and Schuster, 2004), hlm. 5.

kemajuan umat manusia. Hal ini akan berpengaruh dalam mewujudkan dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai setiap individu.<sup>55</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mencangkup 3 komponen yaitu, pertama pengetahuan moral (*moral knowing*), yang didalamnya terdapat kesadaran moral, pengetahuan nilai, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Kedua, perasaan moral (*moral feeling*) yang didalamnya termasuk adanya hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendala diri, dan kerendahan hati. Dan komponen ketiga adalah tindakan moral (*moral action*), didalamnya ada kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>56</sup>

Komponen-komponen tersebut penting bagi siswa khususnya dilingkungan sekolah. Pembentukan karakter disekolah yang dibahas dalam kajian ini yaitu integritas. Teori karakter Thomas Lickona memberikan kerangka relevan untuk menganalisis dan memahami integritas dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian integritas termasuk dalam tiga komponen moral menurut Thomas, khususnya *moral action*, yaitu kemampuan siswa untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Artinya siswa yang berintegritas tidak hanya mengetahui apa yang baik, tetapi juga bertekad dan bertindak untuk

---

<sup>55</sup> Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, hlm. 12.

<sup>56</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 84.

melakukan yang baik pula. Menurut Immanuel Kant yang dikutip dari Mohammad Maiwan, baik atau buruknya suatu perilaku itu tidak dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkannya, tetapi kewajiban. Contohnya, kenapa harus berlaku jujur, adil, ikhlas, amanah, tidak menyakiti orang lain, alasanya karena itu adalah sebuah kewajiban.<sup>57</sup>

Konsep integritas diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) dimensi,<sup>58</sup> berikut adalah penjelasan mengenai dimensi-dimensi tersebut:

- a. Kejujuran (*honesty*) adalah dimensi potensi integritas yang menunjukkan aspek komponen integritas pada kesadaran kebenaran dalam sikap kejujuran, yang terdiri dari aspek empati (*empathy*), tidak mudah untuk menuduh orang lain bersalah (*lack of blame*) dan rendah hati (*humility*).
- b. Konsistensi (*consistency*) adalah dimensi potensi integritas yang menunjukkan komponen integritas pada konsistensi dalam perbuatan, yang terdiri dari aspek pengendalian emosi (*emotional mastery*), akuntabel (*accountability*), dan fokus menyeluruh (*focus on the whole*).
- c. Keberanian (*courage*) adalah dimensi potensi integritas yang menunjukkan komponen integritas pada keberanian, menegakan kebenaran secara terbuka, yang terdiri dari aspek keberanian (*courage*), dan percaya diri (*self confidence*).

---

<sup>57</sup> Mohammad Maiwan, “Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan,” *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, hlm. 207.

<sup>58</sup> Mohamad Zainuri dkk., *Konsepsi Integritas* (Pekanbaru: Pemerintah Provinsi Riau, 2017).

Integritas menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan prinsip moral yang diyakini, seperti kejujuran dan tanggung jawab, meskipun mungkin ada tekanan atau godaan untuk bertindak sebaliknya. *The International Center for Academic Integrity* dalam Ruzika Hafizha mendefinisikan integritas dalam dunia pendidikan menjadi perilaku-perilaku kejujuran, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan menghargai.<sup>59</sup> Berikut adalah penjelasan mengenai perilaku-perilaku tersebut:

a. Kejujuran (*Honesty*)

kejujuran merupakan dasar untuk mewujudkan kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Lembaga pendidikan harus memberikan kebijakan akademik yang jelas bahwa pelaku pemalsuan data, berbohong, kecurangan, pencurian dan ketidakjujuran dalam akademik tidak dapat diterima. Ketidakjujuran akademik dapat merusak reputasi lembaga pendidikan dan mengurangi nilai akademisi.<sup>60</sup>

b. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab merupakan melakukan tugas sesuai dengan apa yang telah diperintahkan. Seperti menjaga dan menegakkan nilai-nilai integritas akademik, menahan diri untuk tidak terlibat dalam perilaku kecurangan akademik dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Menumbuhkan tanggung jawab berarti belajar untuk

---

<sup>59</sup> Ruzika Hafizha, “Pentingnya Integritas Akademik,” *Journal of Education And Counseling (JECO)*, 2022, hlm. 118.

<sup>60</sup> Hafizha, “Pentingnya Integritas Akademik, hlm. 118.

mengenai dan menolak dorongan untuk terlibat dalam perilaku tidak bermoral. Individu yang memiliki integritas akademik adalah siswa yang berkomitmen dan menampilkan prinsip integritas akademik yang meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai, dan bertanggung jawab.<sup>61</sup>

c. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah sikap yang ditampilkan ketika siswa meyakini akan sesuatu yang benar. Kepercayaan akan mendorong dan mendukung pertukaran ide-ide secara bebas, memiliki rasa optimis serta dapat meyakini diri sendiri bahwa siswa mampu untuk mengembangkan kemampuannya. Kepercayaan terbentuk seiring waktu dengan pengalaman dan dibangun atas landasan tindakan seperti aktif di kelas dan menegakkan kedisiplinan. Kepercayaan siswa juga dibentuk melalui guru yang menampilkan sikap mau menerima siswa dan mengevaluasi pekerjaan siswa secara jelas.

d. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan merupakan berpihak pada yang benar dan sama rata. Siswa dapat berlaku adil kepada temannya dalam kelompok belajar. Siswa yang memiliki sikap keadilan akan mematuhi aturan yang telah ditetapkan, berpikiran terbuka, memberikan kesempatan kepada orang

---

<sup>61</sup> Hafizha, "Pentingnya Integritas Akademik, hlm. 119.

lain untuk berargumen, serta melaporkan pelanggaran akademik tanpa memihak kepada teman.

e. Menghargai (*Respect*)

Menghargai merupakan rasa hormat kepada diri sendiri dan kepada orang lain, artinya keberagaman pendapat dan memanfaatkan peluang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam berdiskusi. Sikap yang ditunjukkan adalah berlaku sopan, menerima pendapat orang lain, menghargai peraturan guru, tidak menyela saat orang lain memberikan ide, serta menghargai karya orang lain. Rasa hormat akan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif yaitu lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif serta ingin berdebat dengan tetap menghormati pendapat lainnya.<sup>62</sup>

Secara khusus dalam pendidikan anti korupsi, komisi pemberantasan korupsi republik Indonesia menyatakan integritas adalah kesatuan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar. Nilai-nilai inti integritas ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Berintegritas jujur adalah lurus hati, tidak curang dan tidak berbohong. Sementara tanggung jawab memiliki arti siap menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan. Adapun disiplin merupakan sikap taat terhadap peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>63</sup> Ini menunjukan bahwa

---

<sup>62</sup> Hafizha, hlm. 119.

<sup>63</sup> Komisi Pemberantasan Korupsi, *Modul Integritas untuk Umum* (Jakarta, 2016), hlm. 2.

nilai integritas dalam pendidikan anti korupsi yang tercantum dalam P5RA masuk ke dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan karakter siswa yang berintegritas.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai indikator perilaku integritas tersebut, dapat dipahami bahwa integritas adalah nilai penting dalam pembentukan karakter siswa khususnya di MTsN 9 Bantul sebagai madrasah piloting zona integritas wilayah bebas korupsi. Integritas mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang konsisten pada tindakan yang berakar pada nilai-nilai moral. Penulis juga meyakini bahwa teori karakter Thomas Lickona, khususnya komponen *moral action*, relevan karena menekankan pentingnya bertindak sesuai nilai yang diyakini. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Proyek P5RA, nilai integritas dapat ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Oleh karena itu, integritas tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata siswa dalam kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang secara konsisten diterapkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama merupakan pembahasan tentang pendahuluan yang memberikan penjelasan umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode

penelitian (jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data), serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum tentang profil objek penelitian seperti identitas Program Studi Pendidikan Agama Islam, visi dan misi, tujuan program Studi Pendidikan Agama Islam, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan serta mahasiswa, dan juga sarana dan prasarana. Selain itu juga metode penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data.

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, keterbatasan penelitian. Dan pada bab ini dapat dikembangkan menjadi beberapa bab sesuai dengan kedalaman dan keluasan masalah yang diteliti.

Bab keempat merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Setelah hasil penelitian diuraikan, peneliti akan menyimpulkan dan memberikan kepada subjek dan lembaga yang terkait dalam Implementasi (P5RA) dalam membentuk integritas siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Bantul yang dibahasa pada bab sebelumnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan P5RA di MTsN 9 Bantul telah diimplementasikan secara sistematis melalui kolaborasi antara guru mata pelajaran akidah akhlak dan fasilitator proyek. P5RA tidak hanya menjadi program kokurikuler, tetapi berfungsi sebagai sarana pembelajaran nilai yang aplikatif. Siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan proyek, diskusi kelompok, refleksi harian, dan presentasi. Proses ini memberikan ruang aktualisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan sebagai bagian dari karakter integritas yang sejalan dengan dimensi nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.
2. Pelaksanaan P5RA di lapangan tidak terlepas dari kendala. Beberapa kendala atau problematika yang ditemukan meliputi perbedaan pemahaman antar guru terkait integrasi nilai-nilai P5RA dalam pembelajaran, keterbatasan waktu pelaksanaan proyek, variasi motivasi siswa, serta kurangnya fasilitas pendukung secara optimal. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak menjadi penghalang utama karena pihak madrasah terus melakukan evaluasi dan perbaikan melalui pembinaan, refleksi bersama, dan dukungan internal yang berkelanjutan.
3. Hasil implementasi P5RA menunjukkan adanya pembentukan integritas pada siswa sebagai bagian dari pendidikan anti korupsi kelas VIII-E. Hal ini tercermin dalam tiga indikator inti nilai integritas menurut KPK yaitu

kejujuran yaitu siswa menunjukkan peningkatan kejujuran dalam mengerjakan tugas secara orisinal, keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, dan kesadaran untuk mengakui kesalahan. Selanjutnya tanggung jawab yang tampak dari kesungguhan siswa menyelesaikan tugas, partisipasi aktif dalam kelompok, dan kemauan memperbaiki hasil kerja. Dan kedisiplinan yang terlihat dari kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap instruksi, serta komitmen pribadi dalam mengikuti seluruh tahapan proyek. Integritas yang terbentuk pada siswa bukan hanya sebagai hasil teori yang diajarkan dalam Akidah Akhlak, tetapi tumbuh dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, nilai-nilai P5RA, dan pengalaman belajar langsung

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 9 Bantul dan dikuatkan dengan beberapa literatur penelitian yang peneliti baca terkait dengan P5RA dan integritas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk mengoptimalkan implementasi P5RA dalam membentuk integritas di MTsN 9 Bantul berikut ini:

### **1. Untuk Mengatasi Problematika Kolaborasi Antarguru**

Madrasah disarankan untuk menginisiasi forum koordinasi untuk memfasilitasi diskusi mendalam mengenai integrasi dan tujuan P5RA. Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan melalui lokakarya atau pelatihan kolaboratif lintas disiplin sangat dibutuhkan, fokus pada strategi integrasi nilai integritas dan pembentukan mindset kerja sama.

## 2. Untuk Mengatasi Kendala Pemahaman Dan Motivasi Siswa

Untuk mengatasi hal ini diperlukan sosialisasi P5RA yang lebih komprehensif, kreatif, dan berkelanjutan. Sosialisasi ini harus menekankan bahwa P5RA adalah wahana utama pembentukan karakter dan kreativitas, bukan sekadar tugas proyek tambahan. Penting juga untuk mengintensifkan sesi refleksi berbasis pengalaman nyata di setiap tahapan proyek, mengajak siswa secara langsung mengidentifikasi bagaimana perilaku jujur dan tanggung jawab terwujud dalam tindakan konkret.

## 3. Pendampingan Individual kepada siswa yang mulai berkembang

Bagi siswa yang masih cenderung pasif atau kurang disiplin, akan lebih baik di tempatkan dalam kelompok yang kuat atau pemberian tugas yang sesuai dengan minatnya, sembari terus memanfaatkan teknologi untuk mendukung akuntabilitas dan keterbukaan dalam setiap aktivitas P5RA.

## 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang analisis mendalam dalam implementasi P5RA. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara MTsN 9 Bantul dengan madrasah lain yang menerapkan P5RA, untuk mengidentifikasi praktik terbaik atau tantangan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agama, Kementerian. *Panduan Pengembangan P5 PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin)*, 2022.
- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305–15.
- Amri, M Khairul. "Anti-Korupsi dalam Pendidikan Islam (Studi tentang Implementasi Nilai-Nilai Integritas dalam Sistem Pendidikan)." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 7756–65.
- Aulia Rabbani, Syarifah, Abdul Quddus, Hilmati, dan Yudhi Setiawan. "Penguatan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 189–98.
- Aulyairrahmah, Annisa', Sukron Djazilan, Nafiah Nafiah, dan Sri Hartatik. "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3565–78. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Bagus Sumargo. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ PRESS, 2020.
- Basuki, Danang Dwi, dan Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10 (2020).
- Creswell, John W., dan Timothy C. Guetterman. *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Saddle River: Pearson Education, 2019.
- Darma Kesuma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2012.
- Drake, Christopher. "Values Education and Human Rights: Living Values Education in Asia." *Asia-Pacific Human Rights Information Center* 4 (2001).
- Faiz, Aiman, dan Imas Kurniawaty. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155–64. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, dan S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Hafizha, Ruzika. "Pentingnya Integritas Akademik." *Journal of Education and Counseling (JECO)* 1, no. 2 (2022): 115–24. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.56>.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit."

- Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar & Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: Imtiyaz, 2017.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin. “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-teknik observasi.” *Jurnal at-Taqaddum* 8 (2016): 21–46.
- “Hasil Dokumentasi Siswa Kelas VIII MTsN 9 Bantul,” n.d.
- “Hasil Observasi MTsN 9 Bantul, 20 Maret 2025,” n.d.
- “Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak MTsN 9 Bantul, Zumaidah, Bantul, 20 Maret 2025.,” n.d.
- “Hasil Wawancara Guru Koordinator P5RA MTsN 9 Bantul, Wiwit Lestari, Bantul, 20 Maret 2025,” n.d.
- “Hasil Wawancara Kepala Madrasah MTsN 9 Bantul, Siti Solichah, Bantul, 20 Maret 2025,” n.d.
- “Hasil Wawancara Siswa A Kelas VIII-E MTsN 9 Bantul, Fian Ardiansyah, Bantul, 19 Maret 2025,” n.d.
- “Hasil Wawancara Siswa B Kelas VIII-E MTsN 9 Bantul, Fauzi, Bantul, 19 Maret 2025,” n.d.
- “Hasil Wawancara Siswa C Kelas VIII-E MTsN 9 Bantul, Keanu Farhan Al-Fatih, Bantul, 19 Maret 2025,” n.d.
- Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 9 Bantul, Noor Shofiyati, Bantul, 18 Maret 2025 (n.d.).
- Hendriana, Evinna Cinda, dan Arnold Jacobus. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Hestia, Klara Petris, Siswanto, dan Risva. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Nomophobia pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman Tahun 2019.” *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)* 4 (2021): 21–34. <https://doi.org/10.1093/oed/3928907224>.
- Hidayat, Syarip. “Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 141–56. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>.
- Iswiranto, Reza Oky. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul.” *Jurnal Syntax Admiration* 6 (2025): 1279–95. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2144>.
- Jamal, Nanang Abdul. “Budaya Integritas dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 3 Metro.” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7 (2021): 5–24.
- Kemendikbudristek. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada*

- Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.*, 2022.
- Kemendiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2016.
- . *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan., 2011.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan)*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Khalqi, Khairul. "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an." *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 160–77. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.204>.
- Kohar, D Abdul, Fathurahman, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter dan Kreativitas Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).
- Korupsi, Komisi Pemberantasan. *Modul Integritas untuk Umum*. Jakarta, 2016.
- Lasiyono, Untung, dan Wira Yudha Alam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. new york: Simon and Schuster, 2004.
- . *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Madrasah, Direktorat KSKK, dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Panduan Pengembangan : Projek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama, 2022.
- Maiwan, Mohammad. "Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan." *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, n.d., 193–215.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara timur, 2017.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Mayasari, Iin, Iyus Wiadi, Anita Maharani, Rini S Pramono, Management Study Program, dan Universitas Paramadina Jakarta. "Penerapan Nilai Integritas dan Perspektif Gender." *Kinerja* 16 (2012): 153–79.
- Miles, Mathew B, Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona Sstate University: Sage Publication, 2014.
- Muflihin, Zainul. "Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah" 1 (2024): 1–13.
- Muflikha, Ila Khayati, dan Muhammad Maskur Musa. "Relevansi P5-PPRA dengan Pendidikan Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani." *Indonesian Jurnal of Islamic Elementary Education* 4 (2024): 75–90.
- Noptario. *Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah*

- Ibtidaiyah Studi Komparatif pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan P5- Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin (PPRA).* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Nur’aini, Siti. “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 84–97.
- Nur Waskito, Ardisa Pangestu, dan Suyitno Suyitno. “Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta.” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2020): 127–38. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2763>.
- Nurcahyati, Endon, Noor Miyono, dan Rasiman. “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil’alamin (P5RA) pada Dimensi Berkebinekaan Global Di MA NU 01 Banyuputih Batang.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 201–13.
- Nurjannah, Eka, Masudi, Baryanto, Deriwanto, dan Asri Arolina. “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Joeai (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 159–71.
- Onilivia, Viva Fadma, Noptario, Maragustam, dan Nadya Syafira Putri. “Imam Al-Ghazali’s educational thought and its relevance to contemporary Islamic education literature review on Scopus indexed article.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 207–20.
- Pangestika, Anisa Widya. “Implementasi Penanaman Nilai Integritas pada Peserta Didik Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN 1 Sukanegara.” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022.
- Putri, Yumita Anisa, Universitas Islam, dan Negeri Sumatera. “Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Covid 19 Integration of Character Education in Learning Akhlak” 1, no. 1 (2022): 516–27.
- Qadafi, Muammar. “Pendekatan Living Values Education dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 125. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6617>.
- Rosyidah, Masayu, dan Rafiqa Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rozak, Jaja Abdul, Arrofa Acesta, dan Ndaru Mukti Oktaviani. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Living Value Education (LVE) Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Purwawinangun.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 23 (2023): 403–14.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, dan Juanda. “Analisis Modul Ajar Berbasis

- Kurikulum Merdeka” 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pengarang Samiaji Sarosa* Penerbit PT Kanisius. Sleman: PT Kanisius, 2021.
- Sihombing, Josua Adrio, Karina Zahra, Malvira Pohan, Sernanda Putri Darma, dan Andi Taufiq Umar. “Penerapan Project Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMA Negeri 2 Percut.” *Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 211–24. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.960>.
- Sinta, Laras, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, dan Djoko Hari Supriyanto. “Implementasi Penguanan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- \_\_\_\_\_. *metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumartiningsih, Maria Susila, dan Alexander Aur. *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Emas*. Yogyakarta: CV Andi Offsit, 2024.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Suyono. “Kajian Literatur: Konsep Integritas Bagi Asn.” *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 3 (2022): 247–60. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1479>.
- Timur, Elshinta Agustin Sasmita, Sarmini, Ketut Prasetyo, dan Kusnul Khotimah. “Membangun Karakter Integritas Peserta Didik melalui Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus SMP Negeri 50 Surabaya.” *Ejournal.Unesa.Ac.Id* 3, no. 1 (2023): 87–101.
- Tuhuteru, Laros, Deiisy Supit, Mulyadi, Ayi Abdurahman, dan Mohammad Syahru Assabana. “Urgensi Penguanan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9768–75. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>.
- Udyah, Siti Alhikmatun, dan Listyaningsih. “Penguanan Nilai Karakter Integritas Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jombang” 07, no. 1 (2019): 978–92.
- Ulya, Vita Fitriatul, dan Zulfatun Anisah. “Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Anak MI/SD.” *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (2021): 43–56.
- Zainuri, Mohamad, Mahfayeri, Suparman, dan Dany Setyawan. *Konsepsi Integritas*. Pekan Baru: Pemerintah Provinsi Riau, 2017.
- Zubairi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.